

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Masa remaja adalah peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa, pada masa ini terdapat keraguan terhadap peran diri yang akan dilakukan. Remaja bukan lagi seorang anak dan juga bukan orang dewasa. Remaja mulai mencoba-coba bertindak dan berperilaku seperti orang dewasa, misalnya merokok, meminum minuman keras, menggunakan obat-obatan terlarang, dan terlibat dalam perbuatan seks bebas. Tindakan ini jelas tidak sesuai dengan norma atau aturan yang berlaku di masyarakat pada umumnya.

Kenakalan remaja dalam studi masalah sosial dapat dikategorikan ke dalam perilaku menyimpang. Dalam perspektif perilaku menyimpang, masalah sosial terjadi karena terdapat penyimpangan perilaku dari berbagai aturan-aturan sosial ataupun dari nilai dan norma sosial yang berlaku. Perilaku menyimpang dapat dianggap sebagai sumber masalah karena dapat membahayakan tegaknya sistem sosial. Penggunaan konsep perilaku menyimpang secara tersirat mengandung makna bahwa ada jalur baku yang harus ditempuh, perilaku yang tidak melalui jalur tersebut berarti telah menyimpang (Mulyadi, 2013).

Kenakalan remaja paling sering dilakukan oleh kalangan mahasiswa. Fase ini merupakan fase dimana umur mahasiswa dianggap cukup

dewasa sehingga dapat mencoba hal-hal yang dilarang. Dalam fase ini tumbuh rasa keingintahuan untuk melakukan sesuatu entah yang dilarang secara moral atau immoral. Hal ini berdampak adanya cap “nakal” pada diri mahasiswa. Padahal hal itu hanya terjadi pada sebagian mahasiswa saja. Kenakalan pada remaja merupakan hal yang sering dianggap wajar karena hampir setiap orang pernah mengalami usia dimana kenakalan remaja merupakan hal yang biasa. Namun bagaimana indikator atau tolok ukur untuk mengukur kenakalan remaja yang wajar dan di luar batas kewajaran? Tidak ada tolok ukur yang pasti untuk menentukan kenakalan remaja yang masih di batas kewajaran dan sudah melewati batas kewajaran. Di negara-negara Eropa, kenakalan remaja sangatlah wajar. Mulai dari merokok, meminum minuman beralkohol, seks bebas, bahkan pada negara tertentu peredaran ganja telah dilegalkan. Namun di Indonesia, merokok, meminum minuman beralkohol, seks bebas, dan ganja merupakan hal yang tidak sesuai norma dan dianggap kenakalan remaja. Mungkin untuk rokok masih umum dilakukan oleh para remaja atau mahasiswa, namun tetap saja penilaian masyarakat terhadap perokok yang masih remaja dianggap tidak baik atau “nakal”. Untuk meminum minuman beralkohol mungkin masih ada toleransi sehingga dianggap wajar dan minuman beralkohol juga dijual legal, tapi tetap saja pada orang yang meminum minuman beralkohol maka masyarakat akan menganggap negatif pelaku tersebut. Masalah seks bebas merupakan hal yang paling dilarang di Indonesia. Jika di negara-negara Eropa merupakan hal yang wajar atau

legal, tetapi di Indonesia sangat dilarang. Padahal tidak ada hukum publik yang mengatur tentang perzinaan antara dua orang yang masih lajang. Namun masih ada hukum adat yang berlaku di Indonesia, sehingga seks bebas dilarang (Setyawan *et al*, 2011). Pergaulan bebas disebabkan oleh faktor lingkungan, keluarga, internet, kurangnya pemahaman tentang agama, faktor emosional dan ingin mencoba banyak hal. Faktor pencetus awal adalah keingintahuan dengan berkembangnya umur dari masa-masa remaja. Banyaknya kejadian permasalahan pergaulan bebas yang menyimpang disebabkan karena kesadaran dari remaja terutama mahasiswa merasa acuh tak acuh dengan kejadian yang dilakukan, kurang memahami batasan antara pergaulan yang seharusnya tidak dilakukan dengan lawan jenis. Fenomena ini merupakan dampak dari kurangnya pengetahuan terhadap dampak pergaulan bebas sementara mahasiswa yang erat dengan pengetahuan justru menyepelkan terhadap dampak dari pergaulan bebas tersebut. Pendidikan kesehatan dengan metode pementasan teater tipe ini bernaung pada pembelajaran dalam teori konstruktivisme (Yusri, 2014). Kelebihan dari metode pendidikan kesehatan dengan media video pementasan teater ini adalah dapat meningkatkan segi pengetahuan tentang pergaulan bebas dengan tidak monoton, serta melatih pengetahuan mahasiswa apabila dihadapkan dengan pengetahuan dengan cara penggambaran dampak dan bahaya yang realistis dalam video pementasan.

Berdasarkan studi pendahuluan pada 10 mahasiswa, dengan rentang usia 19-21 tahun didapatkan hasil sebanyak 30% melakukan pergaulan bebas dengan meminum minuman keras dan merokok, sejumlah 20% mahasiswa pernah melakukan seks sebelum menikah, serta keseluruhan responden belum pernah mendapat penyuluhan tentang pergaulan bebas baik dari media apapun. Berdasarkan studi ini juga diketahui bahwa belum pernah ada pendidikan kesehatan tentang pergaulan bebas dengan media video pementasan teater di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Teater Tentang Pergaulan Bebas Terhadap Mahasiswa (Universitas Muhammadiyah Surakarta)”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah: “Bagaimana efektivitas pendidikan kesehatan dengan media video teater tentang pergaulan bebas terhadap pengetahuan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian dibedakan menjadi dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Berikut adalah uraian dari tujuan umum dan khusus dari penelitian ini, yaitu:

### **1. Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video pementasan teater tentang pencegahan pergaulan bebas terhadap pengetahuan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden.
- b. Mengetahui pengetahuan mahasiswa sebelum mengenal pendidikan kesehatan tentang pergaulan bebas.
- c. Mengetahui pengetahuan mahasiswa sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang pergaulan bebas.
- d. Mengetahui efektivitas pendidikan kesehatan dengan media pementasan teater untuk meningkatkan pengetahuan tentang pergaulan bebas.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

### 1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan efektivitas pendidikan kesehatan dengan media pementasan teater untuk meningkatkan pengetahuan tentang pergaulan bebas.

### 2. Bagi Mahasiswa Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah program pendidikan kesehatan dengan materi yang lebih lengkap untuk mahasiswa.

### 3. Tenaga Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan terhadap petugas kesehatan dengan memberikan pendidikan kesehatan selanjutnya sesuai dengan pendidikan kesehatan yang sudah diberikan oleh peneliti.

#### 4. Bagi Umum

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dengan cara menerapkannya sesuai materi yang telah diberikan oleh peneliti.

#### 5. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode video pementasan teater tentang pencegahan mahasiswa terhadap pengetahuan pergaulan bebas yang dapat digunakan sebagai pengembangan penelitian selanjutnya.

### E. Keaslian Penelitian

Sejauh pengetahuan penulis dari membaca hasil penelitian di perpustakaan, jurnal, maupun internet, terdapat penelitian yang sejenis dengan judul.

Keaslian penelitian ditampilkan pada Tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Pengaruh pendidikan kesehatan tentang anemia pada kehamilan terhadap pengetahuan ibu hamil di UPT Puskesmas Bukit Hin-	a) Metode penelitian menggunakan <i>pre-experimental one group pre-post test</i> b) Variabel bebas yaitu pengaruh pendidikan	Media yang digunakan <i>leaflet</i> dan <i>flipchart</i> (lembar balik)

	du Palangkaraya. (Sianipar, 2016)	kesehatan	
2.	Efektivitas media pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang tablet tambah darah di BPM Jawiriyah Banda Aceh. (Rahmi, 2016)	Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik <i>total sampling</i>	a) Rancangan penelitian <i>nonrancomized pretest-posttest control group design</i> . b) Lokasi penelitian c) Media yang digunakan <i>booklet</i> d) Teknik analisis penelitian
3.	Pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap sikap mengkonsumsi tablet Fe pada ibu hamil. (Indriyani, 2016)	Variabel bebas yaitu pengaruh pendidikan kesehatan	a) Desain penelitian yang digunakan adalah <i>quasi experiment</i> dengan <i>pre-test posttest non equivalent control group design</i> b) Sampel penelitian menggunakan teknik <i>consecutive sampling</i>

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, penelitian ini terdapat kebaharuan dari penelitian sebelumnya yang memiliki kesamaan dalam judul ataupun variabel yaitu dalam penelitian ini media yang digunakan adalah video pementasan teater sedangkan pada penelitian sebelumnya menggunakan media *leaflet*, *booklet* dan *flipchart* (lembar balik).